

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antarahubungan serta titik hubungan dan variabel atau lebih (Umar, 2015). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2008). Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Putra Boga Gemilang.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

#### **3.2.1 Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Dalam penelitian instrumen pengumpulan datanya menggunakan konsep skala Likert. Pada skala Likert responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Dari jawaban responden akan diberikan skor nilai.

#### **3.2.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menghubungi para responden yang bekerja di PT. Putra Boga Gemilang untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

### **3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen ( variabel bebas ).

Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel beserta indikatornya.

### 3.3.1 Variabel Dependen ( Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Kinerja adalah hasil proses pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari pegawai serta organisasi bersangkutan (Mangkuprawira dan Hubeis, 2011).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dalam penelitian ini (Bernardin, 2002) antara lain:

- a. kualitas kerja
- b. kuantitas kerja
- c. pengetahuan
- d. kerjasama

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Variabel Independen (X1)

Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi atau perusahaan (Terry, 2009). Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat kerja karyawan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung kinerja seorang karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya di perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur lingkungan kerja antara lain Nitisemito, (2013) :

- a. suasana kerja

- b. hubungan dengan rekan kerja
- c. hubungan antara bawahan dengan pimpinan
- d. tersedianya fasilitas untuk karyawan

### 3.3.2.2 Variabel Independen (X2)

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2014). Disiplin kerja karyawan adalah perilaku seseorang, kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur disiplin kerja (Rivai, 2011) :

- a. kehadiran
- b. ketaatan pada peraturan kerja
- c. ketaatan pada standar kerja,
- d. tingkat kewaspadaan tinggi
- e. bekerja etis

### 3.3.2.3 Variabel Independen (X3)

Kompensasi adalah apa yang seseorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya. Kompensasi yang diberikan organisasi ada yang berbentuk uang, namun ada yang tidak berbentuk uang, Kadarisman (2012:1). Kompensasi yang berwujud upah pada umumnya berbentuk uang, sehingga kemungkinan nilai riilnya turun naik. Adapun indikator kompensasi meliputi ( Dharmawan, 2011) :

- 1) Tunjangan
- 2) Insentif
- 3) penghargaan

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian ( Sekaran, 2012 ). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Putra Boga Gemilang yang berjumlah 510 orang.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Putra Boga Gemilang yang berjumlah 510 orang karyawan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 510 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  
e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 510 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{510}{1 + 510(0,1)^2}$$
$$n = \frac{510}{6,1} = 83,6$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 84 orang, oleh penulis digenapkan menjadi sebanyak 100 sampel dari seluruh total karyawan PT. Putra Boga Gemilang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

### 3.4.3 Alat Ukur

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5, dengan rincian (Singarimbun, 1994):

- 1) Jawaban SS sangat setuju diberi *score* 5.
- 2) Jawaban S setuju diberi *score* 4.
- 3) Jawaban R ragu-ragu diberi *score* 3.
- 4) Jawaban TS tidak setuju diberi *score* 2.
- 5) Jawaban STS sangat tidak setuju diberi *score* 1

### 3.5 Uji Instrumen

Untuk mengetahui data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner terhadap butir-butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat diketahui layak tidaknya data yang terkumpulkan. Dengan

menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2009).

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2003). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu di konsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- A. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat di katakan item kuesioner tersebut valid.
- B. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat di katakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Santoso (2000), ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket di katakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Di mana validitas data di ukur dengan membandingkan  $r$  hasil dengan  $r$  tabel (*r product moment*), jika:

- a.  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, data valid
- b.  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, data tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Hasil pengukuran dapat di percaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama di peroleh hasil

yang relatif sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang di gunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus *Koefisien Cronbach Alpha* (Azwar, 2003). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan di gunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang di uji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha  $\geq 0.6$  (Nunally, 1996 dalam Imam Ghozali, 2001). Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha lebih besar dari 0.6 maka alat ukur di anggap handal atau terdapat internal *consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.2 maka di anggap kurang handal atau tidak terdapat internal *consistency reliability*.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Di mana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data di lakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda di gunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan di dasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tiak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan Menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1 Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang di nyatakan dengan persamaan linear dapat di gunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Djarwanto, PS, 1989). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang di gunakan dapat di rumuskan: (Gujarati, 1996)

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : Variabel lingkungan kerja
- X2 : Variabel disiplin kerja
- X3 : Variabel kompensasi
- e : Standar error

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran tes di maksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi di uji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian setiap koefisien regresi di katakan signifikan bila nilai mutlak tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang di pilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima, sebaliknya di katakan tidak signifikan bila nilai tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di terima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di tolak.

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di pergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel terikat pada model dapat di terangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di nyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

#### 3. Uji Hipotesis

##### A. Uji t

Uji t di lakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis dan hasil analisis uji t akan di terima jika memenuhi kriteria yaitu:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $\geq t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  di terima.

#### B. Uji F

Uji F di lakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hipotesis hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai signifikansi hitung  $\geq f$  tabel, dengan demikian model regresi yang menjelaskan pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan adalah tidak cocok.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai signifikansi f hitung  $< f$  tabel, dengan demikian model regresi yang menjelaskan pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan adalah cocok.

Hipotesis akan di terima jika memenuhi kriteria yaitu jika F hitung  $\geq F$  tabel maka  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak, dan jika F hitung  $< F$  tabel maka  $H_a$  di tolak,  $H_o$  di terima.

